

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah dan Lokasi Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia

Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia pertama kali difikirkan pada tahun 2015 dan terus menerus dilaksanakan riset hingga tahun 2017, riset yang dilakukan adalah melakukan perizinan terkait regulasi kepada Badan wakaf Indonesia selaku badan pengurus tertinggi perihal perwakafan di Indonesia, dan juga kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, selain itu mencari bank dan menjalin kerja sama dengan Bank Syariah yang akan membantu dalam pelaksanaan wakaf uang, fungsi bank syariah disini adalah sebagai LKS PWU atau Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang.

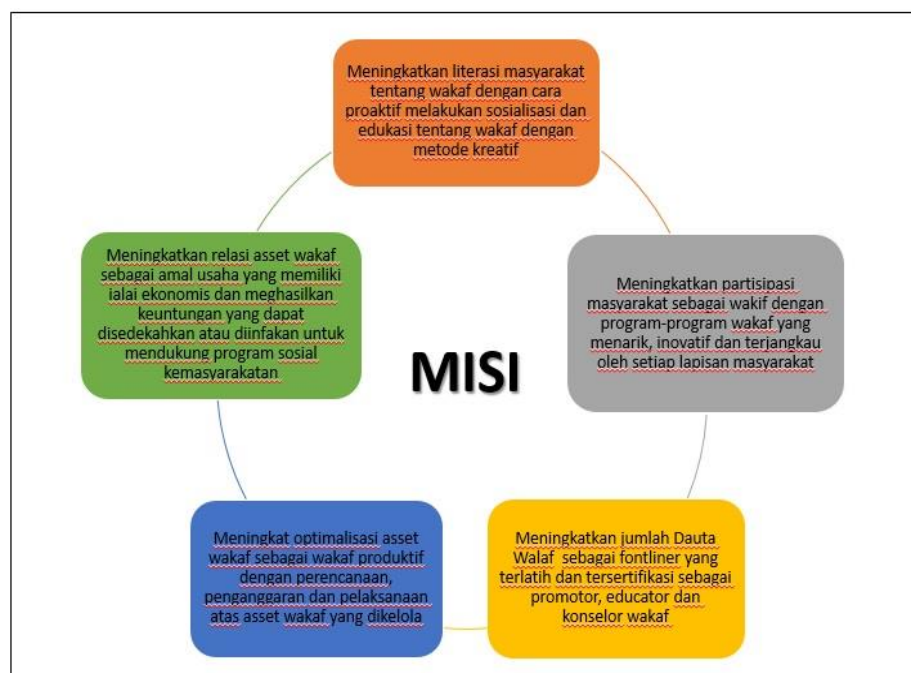
Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI) didirikan sebagai bentuk partisipasi untuk meningkatkan literasi wakaf dan partisipasi wakif yang masih sangat minim diketahui masyarakat Indonesia. Selain itu Yayasan Eduksi Wakaf Indonesia bertujuan ingin membangun Indonesia dengan menggunakan wakaf dan memajukan perekonomian syariah di Indonesia.

Letak geografis Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia berada di kota Yogyakarta yang betepat di jalan Delima no. 280, Miliran Muja Muju, Umbulharjo. Kantor Yayasan Edukasi Wakaf berada ditempat yang strategis dekat dengan pusat pemerintahan seperti Balai kota dan universita-universitas besar di Yogyakarta

seperti Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Universitas Janabadra, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa dan perguruan tinggi lainnya.

3.1.2 Visi dan Misi Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia

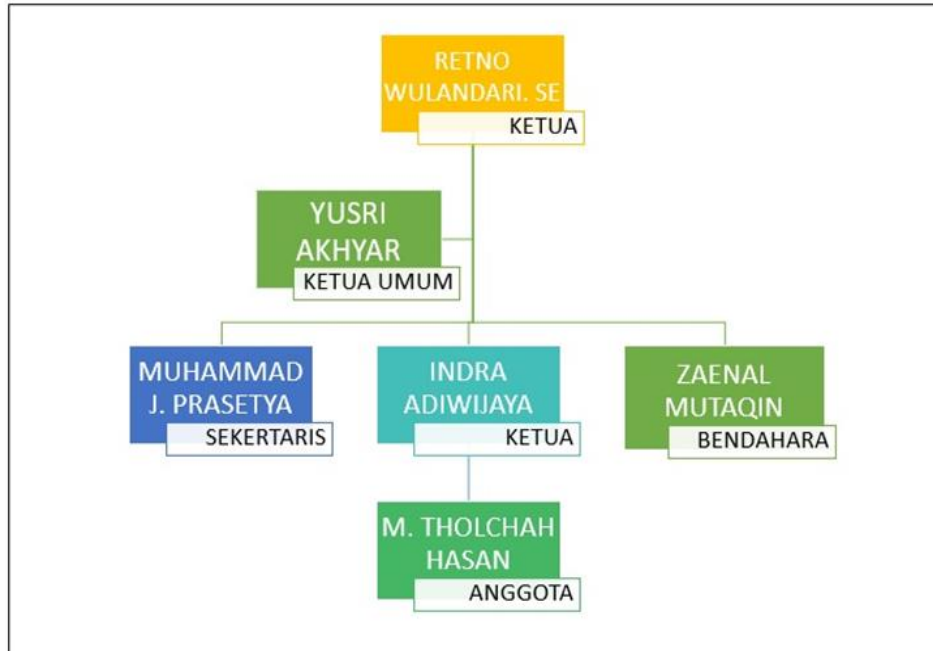
1. Menjadikan wakaf sebagai gaya hidup masyarakat di Indonesia
2. Cara unuk menanggapi vivi maka Yayasan Eukasi Wakaf Indonesia memiliki misi:



Gambar 3. Visi Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia

3.1.3 Struktur Organisasi

Berikut adalah susuna struktuk organisasi Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia dari nama dan jabatan.



Gambar 4. Struktur Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia

Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia diketuai oleh Retno Wulandari, SE dan selaku penggasa Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia, Yusri Akhiar diamanahi sebagai ketua umum, dibawahnya Indra Wijaya menjabat sebagai ketua sejajar dengan sekretaris yang dipegang oleh Muhammad J. Prasetya dan Zaenal Mutaqin yang bertugas sebagai sekretaris. Kemudian dibawahnya M. Tholchah sebagai anggota.

3.1.4 Produk Wakaf Uang

Terdapat 3 produk wakaf uang yang merupakan produk unggulan yang juga sudah dijalankan oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia dan sudah diterima oleh masyarakat:

1. Elektronik Wakaf Uang (e-wakaf)

Elektronik wakaf uang merupakan wakaf yang berbasis online, e-wakaf bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam berwakaf karena berwakaf melalui e-wakaf sangat ringan untuk berwakaf. Cara berwakaf melalui e-wakaf adalah dengan mengunduh aplikasi yang tersedia pada layanan konten digital seperti *Play Store* dan *App Store*. Berwakaf melalui e-wakaf dapat dimulai dengan Rp. 50.000,- dan kelipatannya selain itu dapat dilakukan sesering mungkin, pahala yang diperoleh sedang dan mal jariyah yang didapat juga sedang akan tetapi abadi hingga hari kiamat. Produk e-wakaf ini sudah sesuai dengan pasal 7 PBWI 01/2009.

2. Deposito Wakaf

Deposito wakaf merupakan wakaf uang berjangka yang sudah sesuai dengan pasal 3 PBWI 01/2009. Deposito wakaf merupakan wakaf uang yang uangnya dapat diambil kembali setelah jangka waktu tertentu atau jatuh tempo. Syarat deposito wakaf adalah dengan minimal setoran dengan besar Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu 5 tahun, hal ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh lebih besar dan terasa. Pahala yang diperoleh dari deposito wakaf adalah sedang dana amal jariyah yang diperoleh juga sedang akan tetapi sementara, pahala akan terhenti apabila uang sudah diambil kembali.

3. Tabbaru Wakaf

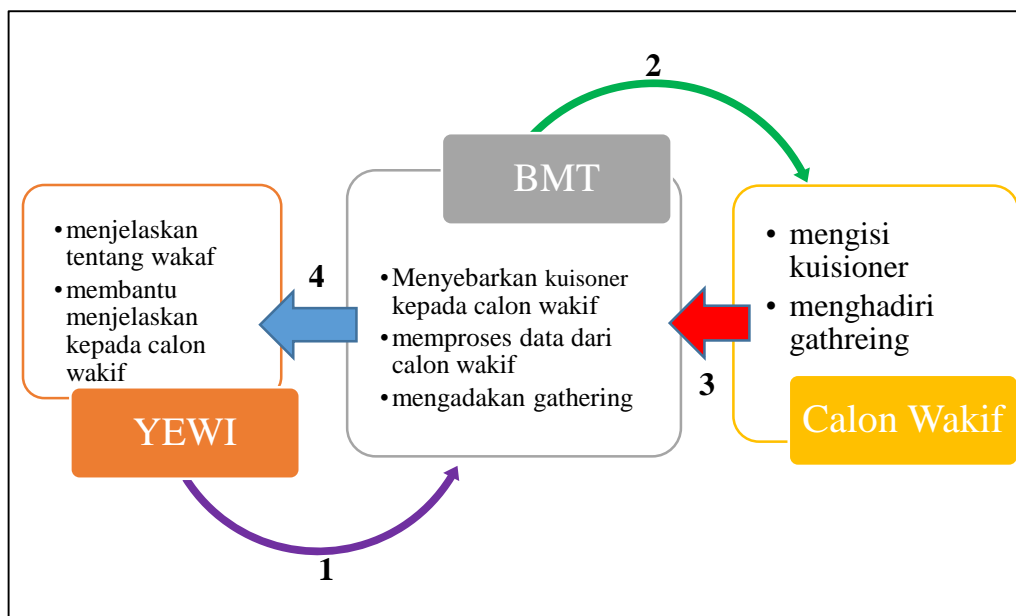
Wakaf ini merupakan wakaf bersama atau kelompok dengan prinsip iuran. Iuran wakaf tabarru ini dimulai dari Rp. 500.000,- dengan nominal tersebut seseorang dapat berwakaf hingga Rp.1.000.000.000,- tabarru wakaf

sudah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam pasal 3 PBWI 01/2009. Pahala yang akan di peroleh seorang tabarru wakif adalah amal jariyah yang besar dan takkan terputus hingga hari akhir pahalnya pun mengalir deras.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Proses Literasi dan Edukasi

Berikut ini merupakan gambaran proses literasi yang dilakukan Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia dari awal hingga akhir yang terdiri dari 3 elemen yaitu Yayasan Edukasi Wakaf, BMT dan calon wakif



Gambar 5. Proses Literasi dan Edukasi
Proses literasi yang dilakukan oleh Yayasan Wakaf Indonesia adalah dengan mengunjungi *Baitul Mal wa Tamwil* atau BMT dengan cara menjelaskan dari pengertian wakaf, jenis-jenis wakaf, regulasi hingga produk wakaf tersebut. Sejauh ini

Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia sudah melakukan kunjungan beberapa BMT di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Apabila BMT tersebut tertarik untuk mengadakan dan menjalankan produk wakaf yang disampaikan maka pihak BMT harus menyebarkan kuisioner kepada para nasabah dan kemudian didata agar dapat dilihat nasabah mana yang tertarik untuk berwakaf, setelah itu data tersebut akan dijadikan acuan untuk dilasankannya *gathering* yang akan dijelaskan oleh pihak Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia.

Tujuan diadakanya acara *gathering* adalah mengumpulkan nasabah yang tertarik dan ingin berwakaf, pada acara *gathering* nasabah atau calon wakif akan diberikan edukasi tentang wakaf dan produk-produknya. Kemudian terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan sehingga calon wakif sudah tidak memiliki keraguan untuk berwakaf. Selain itu acara *gathering* tersebut juga dijadikan sebagai ajang *silaturahmi* antara sesama anggota BMT maupun dengan pengelola BMT

3.2.2 Kendala Yang Dihadapi

Proses literasi dan edukasi menemui beberapa kendala yaitu masyarakat masih banyak yang belum mengetahui apa itu wakaf uang. Beberapa lembaga keuangan lain (BMT) bahkan masih asing dengan konsep wakaf uang, selain itu dasar hukum wakaf uang belum banyak diketahui masyarakat sehingga masyarakat kurang tertarik. Beberapa BMT menolak dengan alasan telah memiliki produk wakaf sendiri dan telah berjalan. Umumnya prodak wakaf tersebut berbentuk wakaf tidak bergerak yaitu wakaf tanah dan wakaf bangunan.

Sumberdaya manusia yang mengetahui tentang wakaf uang masih sedikit, hal tersebut merupakan faktor yang paling mempengaruhi proses literasi yang berjalan kurang optimal di masyarakat dan daerah lain